

# PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. PRESOL INDO PRIMA PALEMBANG

Agus Chandra Setiawan<sup>1</sup>, Jonathan Adi Susilo<sup>2</sup>, Rahmi Aminus<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi Universitas Palembang<sup>1,2,3</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk. “Mengetahui bagaimana penggunaan modal kerja apakah mempunyai pengaruh terhadap rasio profitabilitas Pada PT. Pressol Indo Prima Palembang selama periode 2015-2019” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data dimana penelitian ini dilaksanakan di PT. Pressol Indo Prima Palembang dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur dan buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Alat analisis yang digunakan adalah uji regresi sederhana dengan skala pengukuran rasio.

Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi linier sederhana antara Cash Ratio terhadap ROI yaitu  $Y=0,315+0,019X$ , Cash Ratio terhadap ROE yaitu  $Y=0,333+0,018X$ , Cash Ratio terhadap NPM yaitu  $Y=0,539+0,012X$ , Current Ratio terhadap ROI  $Y=0,338+0,006X$ , Current Ratio terhadap ROE  $Y=0,359+0,006X$ , Current Ratio terhadap NPM  $Y=0,539+-0,005X$ , WCTA terhadap ROI  $Y=0,024+1,171X$ , WCTA terhadap ROE  $Y=-0,022+1,200X$ , WCTA terhadap NPM  $Y=0,679+-0,557X$ .

**Kata kunci:** Modal Kerja, Profitabilitas Perusahaan

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalnya : untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membiayai upah gaji pegawai, dan lain-lain, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *overlikuid* sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan *inefisiensi* perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.

Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi perusahaan itu sendiri maupun di luar perusahaan, oleh karena itu untuk mengetahui kinerja laporan keuangan tersebut kita memerlukan suatu analisis, analisis-analisis inilah yang harus dipahami oleh kita baik sebagai manajemen perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan ataupun sebagai investor jika kita ingin menginvestasikan harta kita terhadap suatu perusahaan. Hasil laporan keuangan suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi berbagai komponen baik secara kelompok maupun individu yang terkait dengan perusahaan, antara lain Investor ( pemilik modal ), Manajemen, Kreditor, Mitra Kerja, Konsumen dan Pihak-pihak lain yang terkait secara operasional seperti Tenaga kerja dan Pemerintah. Hal ini dikarenakan modal kerja merupakan faktor utama penggerak operasional perusahaan, dimana lebih dari separuh jumlah aktiva perusahaan adalah aktiva lancar yang merupakan unsur modal kerja. Pengelolaan dan penggunaan modal kerja secara efektif merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian laba bersih secara optimal. Pengelolaan modal kerja meliputi masing-masing pos Aktiva lancar dan Hutang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah Net Working Capital yang di inginkan tetap dipertahankan. Perusahaan adalah organisasi yang mempunyai kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan dalam menjaga dan mengembangkan kelangsungan usahanya untuk mendapatkan laba yang optimal.

PT. Presol Indo Prima Palembang merupakan perusahaan Perseroan Terbatas yang disini posisinya adalah sebagai Distributor atau tempat penjualan Oli Pertamina dan gas elpiji, dimana konsumen bisa dapat memesan via telepon atau datang langsung, adapun jenis Oli yang di jual diantaranya Meditran S40, Meditran SC 15w-40, Rored EPA 140, Rored HDA 140, NG LUBE 40, Turalik 52 dan lain sebagainya berbagai produk Oli dari Pertamina ini sering dimanfaatkan dalam penggunaan perawatan mesin diesel untuk alat berat, mesin Industri maupun Perlengkapan kapal, produk-produk oli pertamina ini merupakan pelumas multigrade yang berguna untuk menjaga dan melindungi mesin dari karat, korosi dan keausan berlebihan dan pembentukan deposit akibat temperature mesin yang terlalu tinggi dengan keunggulan-keunggulan ini diharapkan Oli pertamina dapat bersaing dengan produk-produk lain khususnya produk luar, PT. Presol Indo Prima juga menjual gas elpiji baik itu jenis 3 kg ataupun 12 kg, dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) sesuai dengan peraturan pertamina. Keadaan keuangan PT.Presol Indo Prima Palembang adalah sebagai berikut yang tertera di bawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Neraca PT. Presol Indo Prima Palembang**  
**2015-2019**

URAIAN	TAHUN 2015	TAHUN 2016	TAHUN 2017	TAHUN 2018	TAHUN 2019
Aktiva Lancar	Rp. 485.189.123,-	Rp. 482.494.348,-	Rp. 477.650.500,-	Rp. 495.150.500,-	Rp. 499.750.500
Hutang Lancar	Rp. 281.434.151,-	Rp.286.629.534,-	Rp. 225.775.000,-	Rp. 226.525.000,-	Rp.210.175.000,-
Modal	Rp. 885.626.790,-	Rp. 838.130.440,-	Rp. 821.755.375,-	Rp. 830.494.716,-	Rp. 856.139.108,-

**Sumber : Laporan Keuangan PT.Presol Indo Prima Palembang selama 5 tahun**

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Laporan Laba Rugi PT. Presol Indo Prima Palembang**  
**Selama Lima Tahun Terakhir**

URAIAN	TAHUN 2015	TAHUN 2016	TAHUN 2017	TAHUN 2018	TAHUN 2019
Penerimaan (Fungsional dan Non Fungsional)	Rp. 316.204.350,-	Rp. 320.208.148,-	Rp. 292.022.288,-	Rp. 333.522.288,-	Rp. 336.022.288,-
Pengeluaran (Operasional dan Pajak)	Rp. 138.068.465,-	Rp. 135.387.721,-	Rp. 128.283.562,-	Rp. 165.387.721,-	Rp. 158.825.937,-
<b>Saldo</b>	<b>Rp. 178.135.885,-</b>	<b>Rp. 184.820.427,-</b>	<b>Rp. 163.738.726,-</b>	<b>Rp. 168.134.567,-</b>	<b>Rp. 177.196.351,-</b>

*Sumber : Laporan Keuangan PT.Presol Indo Prima Palembang selama 5 tahun*

Membaca analisa laporan keuangan PT. Presol Indo Prima Palembang sesungguhnya dapat dicermati perkembangan kemampuan keuangan perusahaan pada lima tahun terakhir mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari hal tersebut diatas sehingga dapat diukur ataupun dibandingkan prestasi perusahaan dari tahun ke tahun, dan juga dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat diketahui seberapa besar Tingkat Likuiditas, dan Profitabilitas dengan analisa rasio-rasio ini maka dapat diketahui masalah yang dihadapi perusahaan, sehingga aktivitas perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan penjualan dan profitabilitas perusahaan, dengan kemampuan memenangkan persaingan usaha maupun meningkatnya laba usahanya.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis mencoba untuk meneliti sejauh mana modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Sebagai bahan perbandingan, penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh :

- Ati Susanti (2006), dengan judul "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas" dengan indikator Kas, Laba sebelum pajak, Total aktiva. Studi kasus pada POKMAS "ASRI" Tasikmalaya. Melalui penelitiannya diperoleh hasil bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- Rizal Rizaludin (2007), dengan judul "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha" dengan indikator Kas, Piutang usaha, Laba sebelum pajak, Total aktiva. Studi kasus pada BPR "Jelita" Buah Batu Bandung. Melalui penelitiannya diperoleh hasil bahwa penambahan atau pengurangan modal kerja akan mempengaruhi perolehan sisa hasil usaha.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kondisi keuangan PT. Presol Indo Prima Palembang dan bagaimana kinerja keuangan tahun kedepan. Dan berangkat dari hal inilah, penulis tertarik untuk menganalisis hubungan rasio finansial tersebut dan menuangkannya dalam bentuk proposal dengan judul : **"PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. PRESOL INDO PRIMA PALEMBANG"**.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Modal Kerja

Menurut Kasmir (2008 : 250) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup, tidak dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya dan akan menghadapi masalah keuangan. Investasi modal kerja merupakan proses terus-menerus selama perusahaan beroperasi.

Menurut Gitman (2010 :105) menjelaskan bahwa modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain dalam suatu kegiatan bisnis. Weston dan Brigham (2012:98) menjelaskan bahwa manajemen modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek: kas, surat-surat berharga (efek), piutang, dan persediaan. Masing-masing elemen modal kerja tersebut wajib dikelola agar berada pada keadaan optimal.

### Pentingnya Moda Kerja yang cukup.

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

Penyebab timbulnya kelebihan modal kerja adalah sebagai berikut.

- a. Pengeluaran saham dan obligasi yang melebihi dari jumlah yang diperlukan.
- b. Penjualan aktiva tetap tanpa diikuti penempatan kembali.
- c. Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh tidak digunakan untuk membayar dividen, membeli aktiva tetap, atau maksud-maksud lainnya.

Kelebihan modal kerja, khususnya dalam bentuk kas dan surat-surat berharga, tidak menguntungkan karena laba tersebut tidak digunakan secara produktif. Dana yang menganggur, pendapatan yang rendah, investasi pada proyek-proyek yang tidak diinginkan atau fasilitas pabrik dan perlengkapannya yang tidak perlu, semuanya merupakan operasi perusahaan yang tidak efisien.

Penyebab timbulnya kekurangan modal kerja adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kerugian usaha. Penyebab adanya kerugian usaha adalah (a) volume penjualan yang tidak efisien relative dibandingkan dengan harga pokok penjualan, (b) tekanan terhadap harga jual akibat ketatnya persaingan tanpa diikuti penurunan harga pokok penjualan dan biaya usaha, (c) banyaknya kerugian karena adanya piutang yang tidak kembali, (d) kenaikan biaya tanpa diikuti kenaikan penjualan/penghasilan, (e) biaya naik sementara penjualan menurun. Kerugian usaha tidak selalu akan mengurangi modal kerja karena ada sementara biaya yang tidak bersifat pengeluaran kas (*noncash expense*) seperti beban penyusutan, depresi, dan amortisasi. Yang jelas kerugian usaha itu mengurangi laba yang di tahan (*retained earnings*).

- b. Adanya kerugian insidensial seperti turunnya harga pasar dan persediaan barang, karena pencurian, kebakaran, dan lain-lain yang tidak ditutup dengan asuransi.
- c. Kegagalan mendapatkan tambahan modal kerja pada waktu mengadakan perluasan usaha atau ekspansi seperti perluasan daerah penjualan, penjualan produk baru, penerapan metode produksi baru strategi penjualan baru, dan sebagainya.
- d. Menggunakan modal kerja untuk aktiva tidak lancar seperti membeli aktiva tetap baru, membeli saham dari perusahaan lain (investasi jangka panjang).
- e. Kebijakan pembayaran dividen yang tidak tepat. Karena harapan keuangan terus membaik pimpinan perusahaan masih terus melanjutkan kebijakan pembayaran dividen seperti tahun-tahun sebelumnya.
- f. Kenaikan tingkat harga. Karena naiknya harga-harga, perusahaan mengeluarkan jumlah rupiah lebih banyak untuk mempertahankan volume fisik persediaan barang dan aktiva tetap serta membelanjai penjualan kredit dalam volume fisik yang sama.
- g. Pelunasan utang yang sudah jauh tempo. Manajemen tidak menyisihkan sebagai pendapatan bersih untuk cadangan pelunasan utang jangka panjang.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja**

Menurut Munawir ( ( 2012:117-119) Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja adalah sebagai berikut.

- a. Sifat umum atau tipe perusahaan.

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (*public utility*) relatif rendah karena investas dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadikan relatif cepat. Untuk beberapa perusahaan jasa tertentu malahan langganan membayar di muka sebelum jasa dinikmati, misalnya jasa transport, kereta api, bus malam, pesawat udara, dan kapal laut. Proporsi modal kerja dari total aktiva, pada perusahaan jasa relatif kecil. Berbeda dengan perusahaan industri, investasi dalam aktiva lancar cukup besar dengan tingkat perputaran persediaan dan piutang yang relatif rendah. Perusahaan industri memerlukan modal kerja yang cukup besar, yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Fluktuasi dalam pendapatan bersih dan perusahaan jasa juga relatif kecil bila dibandingkan dengan perusahaan industri dan perusahaan keuangan.

- a. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang.

Jumlah modal kerja bukan langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari bahan baku atau barang jadi dibeli sampai barang-barang dijual kepada langganan. Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang makin besar kebutuhan akan modal kerja.

Modal kerja bervariasi tergantung pada volume pembelian dan harga beli per unit dari barang yang di jual. Misalnya suatu perusahaan yang memproduksi lokomotif kereta api, di samping membutuhkan waktu lama dalam proses produksinya juga membutuhkan modal kerja yang besar (bila dibandingkan dengan perusahaan yang memproduksi mebel rumah tangga). Juga perusahaan yang membutuhkan sistem pendinginan (ikan laut) dan perusahaan yang membutuhkan proses pengeringan (tembakau, kayu) akan memerlukan modal kerja yang lebih besar.

c. Syarat pembelian dan penjualan

Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjai volume perdagangan menjadi lebih besar. Di samping itu, modal kerja juga dipengaruhi oleh syarat kredit penjualan barang. Semakin lunak kredit (jangka kredit lebih panjang) yang diberikan kepada langganan akan semakin besar kebutuhan modal kerja yang harus ditanamkan kepada piutang.

Untuk mengurangi kebutuhan modal kerja dan mengurangi risiko kerugian karena adanya piutang yang tidak terbayar, biasanya perusahaan memberikan rangsangan potongan tunai (*cash discount*).

d. Tingkat perputaran persediaan.

Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi diperlukan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi risiko kerugian karena penurunan harga, perubahan permintaan atau perubahan mode, juga menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan (*carrying cost*) dari persediaan.

e. Tingkat perputaran piutang

Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Apa bila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah atau kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan, serta penagihan piutang.

f. Pengaruh konjungtur (*business cycle*)

Pada periode makmur (*prosperity*) aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang lebih memanfaatkan harga yang masih rendah. Ini berarti perusahaan memperbesar tingkat persediaan. Peningkatan jumlah persediaan membutuhkan modal kerja yang lebih banyak. Sebaliknya dalam periode depresi volume perdagangan menurun, perusahaan cepat-cepat berusaha menjual barangnya dan menarik piutangnya. Uang yang di peroleh digunakan untuk membeli surat-surat berharga, melunasi utang, atau untuk menutupi kerugian.

g. Derajat risiko

kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek menurunnya nilai riil dibanding dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang, dan piutang akan menurunkan modal kerja. Apabila risiko kerugian ini semakin besar berarti diperlukan tambahan modal kerja untuk membayar bunga atau melunasi utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Untuk melindungi diri dari hal yang tidak terduga dibutuhkan modal kerja yang relatif besar dalam bentuk kas atau surat-surat berharga.

#### h. Pengaruh musim

Banyak perusahaan yang penjualannya hanya terpusat pada beberapa bulan saja. Perusahaan yang di pengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek.

Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.

#### i. *Credit rating* dari perusahaan

jumlah modal kerja, dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga, yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas. Penyediaan uang kas ini tergantung pada: (a) *credit rating* dari perusahaan (kemampuan meminjam uang dalam jangka pendek), (b) perputaran persediaan dan piutang, dan (c) kesempatan mendapatkan potongan harga dalam pembelian.

### Sumber Modal Kerja

Modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber, yakni sebagai berikut.

#### a. Pendapatan bersih

Modal kerja diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang. Akan tetapi, sebagian dari modal kerja ini harus di gunakan untuk menutup harga pokok penjualan dan biaya usaha yang telah dikeluarkan untuk memperoleh *revenue*, yakni berupa biaya penjualan dan biaya administrasi. Jadi, sebenarnya yang merupakan sumber modal kerja adalah pendapatan bersih dan jumlah modal kerja yang diperoleh dari operasi jangka pendek, dan ini bisa ditentukan dengan cara menganalisis laporan perhitungan laba-rugi perusahaan.

Dalam perhitungan laba rugi terdapat dua jenis biaya usaha, yakni (a) pos-pos biaya yang memerlukan penggunaan modal kerja, contohnya pembelian barang dagangan atau bahan baku, pembayaran gaji, upah, dan premi asuransi; (b) pos-pos biaya yang tidak memerlukan pengeluaran kas atau menimbulkan utang yang akhirnya juga tidak memerlukan penggunaan modal kerja, contohnya yaitu beban penyusutan, deplesi, dan amortisasi. Meskipun biaya-biaya ini diperhitungkan sebagai biaya usaha dalam menentukan pendapatan bersih, tetapi dalam menghitung jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan, biaya-biaya (*noncash*) tersebut harus dikeluarkan karena biaya-biaya tersebut tidak menggunakan modal kerja. Lain halnya dengan kasus kerugian karena piutang tidak terbayar. Kerugian piutang tidak terbayar akan mengurangi piutang. Sebaliknya penyusutan harus dikurangkan dari aktiva tetap yang tidak ada pengaruhnya terhadap modal kerja.

#### b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga

Surat-surat berharga sebagai salah satu pos aktiva lancar dapat dijual dan dari penjualan ini akan timbul keuntungan. Penjualan surat-surat berharga menunjukkan pergeseran bentuk pos aktiva lancar dari pos "surat-surat berharga" menjadi pos "kas". Keuntungan yang diperoleh merupakan sumber penambahan modal kerja. Sebaiknya, jika terjadinya kerugian maka modal kerja akan berkurang.

- c. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya Sumber lain untuk menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva lancar lainnya yang tidak dipergunakan lagi oleh perusahaan. Perubahan aktiva tidak lancar itu menjadi kas yang akan menambah modal kerja sebanyak hasil bersih penjualan aktiva tidak lancar tersebut. Keuntungan atau kerugian dari penjualan investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya dapat dimasukkan ke dalam pos-pos insidental (*extraordinary item*).
- d. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik  
Utang hipotik, obligasi, dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja, misalnya untuk ekspansi perusahaan. Pinjaman jangka panjang berbentuk obligasi biasanya tidak begitu disukai karena adanya beban bunga di samping kewajiban mengembalikan pokok pinjamannya.
- e. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya  
Pinjaman jangka pendek (seperti kredit bank) bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membelanjai kebutuhan modal kerja musiman siklis, keadaan darurat, atau kebutuhan jangka pendek lainnya. Karena ketergantungan akan kredit bank dan kredit jangka pendek lainnya, makanya adanya *credit rating* yang tinggi tingkatnya bagi perusahaan yang bersangkutan adalah sepenuhnya penting.
- f. Kredit dari supplier atau *trade creditor*  
Salah satu sumber modal kerja yang penting adalah kredit yang diberikan oleh supplier. Material, barang-barang, *supplies*, dan jasa-jasa biasa di beli secara kredit atau dengan wesel bayar. Apabila perusahaan kemudian dapat mengusahakan menjual barang dan menarik pembayaran piutang sebelum waktu yang harus di lunasi, perusahaan hanya memerlukan sejumlah kecil modal kerja.

### **Penggunaan Modal Kerja**

Penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar menurut Munawir (2010:125) adalah :

- a. Pengeluaran biaya jangka pendek dan pembayaran utang-utang jangka pendek (termasuk utang dividen).
- b. Adanya pemakaian *prive* yang berasal dari keuntungan (pada perusahaan perseorangan dan persekutuan).
- c. Kerugian usaha atau kerugian insidental yang memerlukan pengeluaran kas.
- d. Pembentukan dana untuk tujuan tertentu seperti dana pensiun pegawai, pembayaran bunga obligasi yang telah jatuh tempo, penempatan kembali aktiva tidak lancar.
- e. Pembelian tambahan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan investasi jangka panjang.
- f. Pembayaran utang jangka panjang dan pembelian kembali saham perusahaan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan pedoman yang digunakan dalam proses penelitian, oleh karena itu perlu disusun desain penelitian yang sistematis untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian. Objek dari penelitian ini adalah berkaitan atau pengaruh antara Penggunaan modal kerja terhadap profitabilitas PT. Presol Prima Palembang tahun 2016-2018. Untuk jenis penelitian, yang dipergunakan adalah jenis penelitian studi kasus (case study). Studi kasus adalah jenis penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam atas suatu proyek penelitian dalam suatu fase spesifik dari keseluruhan personalitas. Penulis menggunakan jenis penelitian ini dengan alasan bahwa setiap perusahaan mempunyai suatu keadaan atau kondisi yang berbeda-beda, hal ini disebabkan adanya perbedaan besar kecilnya perusahaan dan jenis perusahaan. Pengertian studi kasus dijelaskan oleh Djahidin (2013:66) sebagai berikut : Studi kasus adalah penelitian tentang status obyek penelitian yang berkenaan dengan fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subyek penelitian ndapat saja individu, kelompok, lembaga ataupun masyarakat”.

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **Data Primer**

Data Primer yaitu data yang secara langsung berhubungan dengan responden yang diteliti dari sumbernya.

Dalam penelitian ini data yang digunakan anatara lain :

- a. Laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba-rudi dan arus kas.
- b. Gambaran umum perusahaan yang berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan deskripsi jabatan, serta proses produksi perusahaan.

#### **Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung berhubungan dengan responden yang diteliti dan merupakan data pendukung bagi peneliti yang dilakukan. Data sekunder ini biasanya merupakan catatan-catatan yang ada pada perusahaan yang pengumpulannya tidak dilakukan sendiri oleh peneliti. Contohnya adalah data laporan keuangan perusahaan.

### **Teknik Analisis**

Dalam penyusunan proposal skripsi akhir ini, penulis menggunakan tehnik analisis kualitatif, yaitu tehnik analisis yang di pakai guna menganalisis Pengaruh penggunaan modal kerja terhadap rasio profitabilitas secara kualitatif (perbandingan praktek lapangan dengan teori yang di dapat penulis dibangku kuliah).

#### *Metode Analisis Regresi Linier Sederhana*

Analisis Regresi linear sederhana yaitu analisis yang digunakan untuk menghitung pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) apabila terjadi perubahan pada satu satuan dari variabel independen (X).

Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

a = Koefisien regresi konstan

X = Modal kerja

b = Koefisien regresi independen pertama

Koefisien determinasi ( $R^2$ ), digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variable X terhadap Y.

Koefisien determinasi dengan simbol  $r^2$  merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistik. Definisi berikutnya menyebutkan bahwa  $r^2$  merupakan rasio variabilitas nilai-nilai yang dibuat model dengan variabilitas nilai data asli. Secara umum  $r^2$  digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model. Dalam regresi  $r^2$  ini dijadikan sebagai pengukuran seberapa baik garis regresi mendekati nilai data asli yang dibuat model. Jika  $r^2$  sama dengan 1, maka angka tersebut menunjukkan garis regresi cocok dengan data secara sempurna. Interpretasi lain ialah bahwa  $r^2$  diartikan sebagai proporsi variasi tanggapan yang diterangkan oleh regresor (variabel bebas / X) dalam model. Dengan demikian, jika  $r^2 = 1$  akan mempunyai arti bahwa model yang sesuai menerangkan semua variabilitas dalam variabel Y. jika  $r^2 = 0$  akan mempunyai arti bahwa tidak ada hubungan antara regresor (X) dengan variabel Y. Dalam kasus misalnya jika  $r^2 = 0,8$  mempunyai arti bahwa sebesar 80% variasi dari variabel Y (variabel tergantung / response) dapat diterangkan dengan variabel X (variabel bebas / explanatory); sedang sisanya 0,2 dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diketahui atau variabilitas yang inheren. (Rumus untuk menghitung koefisien determinasi (KD) adalah  $KD = r^2 \times 100\%$ ) Variabilitas mempunyai makna penyebaran / distribusi seperangkat nilai-nilai tertentu. Dengan menggunakan bahasa umum, pengaruh variabel X terhadap Y adalah sebesar 80%; sedang sisanya 20% dipengaruhi oleh faktor lain.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Teknik Analisis Data

#### Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent. Untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh dari modal kerja terhadap profitabilitas dapat dilihat dari koefisien regresi.

Adapun hasil analisis regresi linier sederhana sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Antara Cash Ratio Terhadap ROI**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,315	,110		2,874	,064
1 CASH RATIO	,019	,017	,543	1,120	,344

a. Dependent Variable: ROI

Sumber : *pengolahan data primer dengan SPSS 22*

Dari hasil perhitungan tabel 4.7 maka dapat dibentuk persamaan regresi yaitu :  
**Y = 0,315+0,019X**

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Antara Cash Ratio Terhadap ROE**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,333	,115		2,903	,062
1 CASH RATIO	,018	,018	,507	1,019	,383

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : *pengolahan data primer dengan SPSS 22*

Dari hasil perhitungan tabel 4.4 maka dapat dibentuk persamaan regresi yaitu :  
**Y = 0,333+0,018X**

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Antara Cash Ratio Terhadap NPM**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,539	,058		9,326	,003
1 CASH RATIO	-,012	,009	-,627	-1,392	,258

a. Dependent Variable: NPM

Sumber : *pengolahan data primer dengan SPSS 22*

Dari hasil perhitungan tabel 4.4 maka dapat dibentuk persamaan regresi yaitu :  
 $Y = 0,539 + -0,012X$

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Antara Current Ratio Terhadap ROI**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,338	,137		2,463	,091
CURRENT RATIO	,006	,009	,382	,715	,526

a. Dependent Variable: ROI

Sumber : pengolahan data primer dengan SPSS 22

Dari hasil perhitungan tabel 4.6 maka dapat dibentuk persamaan regresi yaitu :  
 $Y = 0,338 + 0,006X$

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Antara Current Ratio Terhadap ROE**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,359	,142		2,521	,086
CURRENT RATIO	,006	,009	,341	,628	,574

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : pengolahan data primer dengan SPSS 22

Dari hasil perhitungan tabel 4.7 maka dapat dibentuk persamaan regresi yaitu :  
 $Y = 0,359 + 0,006X$

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Antara Current Terhadap NPM**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,539	,071		7,636	,005
CURRENT RATIO	-,005	,004	-,546	-1,128	,341

a. Dependent Variable: NPM

Sumber : pengolahan data primer dengan SPSS 22

Dari hasil perhitungan tabel 4.8 maka dapat dibentuk persamaan regresi yaitu :  
 $Y = 0,539 + -0,005X$

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Antara WCTA Terhadap ROI**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,024	,322		-0,74	,946
1 WCTA	1,171	,824	,634	1,420	,251

a. Dependent Variable: ROI

Sumber : *pengolahan data primer dengan SPSS 22*

Dari hasil perhitungan tabel 4.9 maka dapat dibentuk persamaan regresi yaitu :  
 $Y = -0,024 + 1,171X$

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Antara WCTA Terhadap ROE**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,022	,328		-0,69	,950
1 WCTA	1,200	,839	,637	1,430	,248

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : *pengolahan data primer dengan SPSS 22*

Dari hasil perhitungan tabel 4.8 maka dapat dibentuk persamaan regresi yaitu :  
 $Y = -0,022 + 1,200X$

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Antara WCTA Terhadap NPM**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,679	,207		3,384	,043
1 WCTA	-,557	,513	-,531	-1,086	,357

a. Dependent Variable: NPM

Sumber : *pengolahan data primer dengan SPSS 22*

Dari hasil perhitungan tabel 4.11 maka dapat dibentuk persamaan regresi yaitu :

$$Y = 0,679 + 0,557X$$

#### 4.2.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial atau sendiri-sendiri antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Hipotesis penelitian ini adalah :

- $H_0 : \beta = 0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan
- $H_0 : \beta \neq 0$  : terdapat pengaruh yang signifikan

Dengan kriteria yang dapat digunakan sebagai berikut :

- $H_0$  diterima jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai  $sig > \alpha$
- $H_0$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai  $sig < \alpha$
- level signifikansi ( $\alpha$ ) dengan nilai  $\alpha = 0,05$

Sedangkan untuk melihat besarnya pengaruh digunakan angka Beta atau standardized Coefficient dibawah ini :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Parsial (Uji-t) Antara Cash Ratio Terhadap ROI**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,315	,110		2,874	,064
1 CASH RATIO	,019	,017	,543	1,120	,344

a. Dependent Variable: ROI

Hasil Uji-t dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung untuk variabel Cash Ratio (X1) sebesar 1,120 dan nilai signifikansinya (sig) sebesar 0,344. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Berarti bisa disimpulkan bahwa data tersebut bersifat positif dan juga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara Cash Ratio (X1) dengan ROI (Y1).

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Parsial (Uji-t) Antara Cash Ratio Terhadap ROE**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,333	,115		2,903	,062
1 CASH RATIO	,018	,018	,507	1,019	,383

a. Dependent Variable: ROE

Hasil Uji-t dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung untuk variabel Cash Ratio (X1) sebesar 1,019 dan nilai signifikansinya (sig) sebesar 0,383. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Berarti bisa disimpulkan bahwa data tersebut bersifat positif dan juga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara Cash Ratio (X1) dengan ROE (Y2).

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Parsial (Uji-t) Antara Cash Ratio Terhadap NPM**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,539	,058		9,326	,003
1 CASH RATIO	-,012	,009	-,627	-1,392	,258

a. Dependent Variable: NPM

Hasil Uji-t dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung untuk variabel Cash Ratio (X1) sebesar 1,392 dan nilai signifikansinya (sig) sebesar 0,258. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Berarti bisa disimpulkan bahwa data tersebut bersifat positif dan juga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara Cash Ratio (X1) dengan NPM (Y3).

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Parsial (Uji-t) Antara Current Ratio Terhadap ROI**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,338	,137		2,463	,091
1 CURRENT RATIO	,006	,009	,382	,715	,526

a. Dependent Variable: ROI

Sumber : *pengolahan data primer dengan SPSS 22*

Hasil Uji-t dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung untuk variabel Current Ratio (X2) sebesar 0,715 dan nilai signifikansinya (sig) sebesar 0,526. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Berarti bisa disimpulkan bahwa data tersebut bersifat positif dan juga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara Current Ratio (X2) dengan ROI (Y2).

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Parsial (Uji-t) Antara Current Ratio Terhadap ROE**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,359	,142		2,521	,086
1 CURRENT RATIO	,006	,009	,341	,628	,574

a. Dependent Variable: ROE

Hasil Uji-t dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung untuk variabel Current Ratio (X2) sebesar 0,628 dan nilai signifikansinya (sig) sebesar 0,574. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Berarti bisa disimpulkan bahwa data tersebut bersifat positif dan juga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara Current Ratio (X2) dengan ROE (Y2).

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Parsial (Uji-t) Antara Current Ratio Terhadap NPM**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,539	,071		7,636	,005
1 CURRENT RATIO	-,005	,004	-,546	-1,128	,341

a. Dependent Variable: NPM

Hasil Uji-t dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung untuk variabel Current Ratio (X3) sebesar 0,628 dan nilai signifikansinya (sig) sebesar 0,574. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Berarti bisa disimpulkan bahwa data tersebut bersifat positif dan juga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara Current Ratio (X3) dengan NPM (Y3).

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Parsial (Uji-t) Antara WCTA Terhadap RO**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,024	,322		-0,74	,946
1 WCTA	1,171	,824	,634	1,420	,251

a. Dependent Variable: ROI

Hasil Uji-t dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung untuk variabel WCTA (X3) sebesar 1,420 dan nilai signifikansinya (sig) sebesar 0,251. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Berarti bisa disimpulkan bahwa data tersebut bersifat positif dan juga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara WCTA (X3) dengan ROI (Y3).

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Parsial Antara WCTA Terhadap ROE**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,022	,328		-0,69	,950
1 WCTA	1,200	,839	,637	1,430	,248

a. Dependent Variable: ROE

Hasil Uji-t dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung untuk variabel WCTA (X3) sebesar 1,430 dan nilai signifikansinya (sig) sebesar 0,248. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Berarti bisa disimpulkan bahwa data tersebut bersifat positif dan juga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara WCTA (X3) dengan ROI (Y3).

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Parsial Antara WCTA Terhadap NPM**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,679	,207		3,384	,043
1 WCTA	-,557	,513	-,531	-1,086	,357

a. Dependent Variable: NPM

Hasil Uji-t dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung untuk variabel WCTA (X3) sebesar -1,086 dan nilai signifikansinya (sig) sebesar 0,357. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Berarti bisa disimpulkan bahwa data tersebut bersifat positif dan juga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara WCTA (X3) dengan NPM (Y3).

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi linier sederhana antara Cash Ratio terhadap ROI yaitu  $Y=0,315+0,019X$ , Cash Ratio terhadap ROE yaitu  $Y=0,333+0,018X$ , Cash Ratio terhadap NPM yaitu  $Y=0,539+0,012X$ , Current Ratio terhadap ROI  $Y=0,338+0,006X$ , Current Ratio terhadap ROE  $Y=0,359+0,006X$ , Current Ratio terhadap NPM  $Y=0,539+0,005X$ , WCTA terhadap ROI  $Y=0,024+1,171X$ , WCTA terhadap ROE  $Y=-0,022+1,200X$ , WCTA terhadap NPM  $Y=0,679+0,557X$ .

Berdasarkan hasil penelitian analisis uji-t antara Cash Ratio terhadap ROI sebesar 1,120 dan nilai signifikannya (sig) sebesar 0,344. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Berarti bisa disimpulkan bahwa data tersebut bersifat positif dan juga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan. Cash Ratio terhadap ROE sebesar 1,019 dan nilai signifikannya (sig) sebesar 0,383. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Berarti bisa disimpulkan bahwa data tersebut bersifat positif dan juga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan. Cash Ratio terhadap NPM sebesar -1,392 dan nilai signifikannya (sig) sebesar 0,258. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Berarti bisa disimpulkan bahwa data tersebut bersifat negatif dan juga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan. Current Ratio terhadap ROI sebesar 0,715 dan nilai signifikannya (sig) sebesar 0,574. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Berarti bisa disimpulkan bahwa data tersebut bersifat positif dan juga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan. Current Ratio terhadap ROE sebesar 0,628 dan nilai signifikannya (sig) sebesar 0,526. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Berarti bisa disimpulkan bahwa data tersebut bersifat positif dan juga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan. Current Ratio terhadap NPM sebesar -1,128 dan nilai signifikannya (sig) sebesar 0,341. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Berarti bisa disimpulkan bahwa data tersebut bersifat negatif dan juga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan. WCTA terhadap ROI sebesar 1,420 dan nilai signifikannya (sig) sebesar 0,251. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Berarti bisa disimpulkan bahwa data tersebut bersifat positif dan juga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan. WCTA terhadap ROE sebesar 1,430 dan nilai signifikannya (sig) sebesar 0,248. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Berarti bisa disimpulkan bahwa data tersebut bersifat positif dan juga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan. WCTA terhadap NPM sebesar -1,086 dan nilai signifikannya (sig) sebesar 0,357. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Berarti bisa disimpulkan bahwa data tersebut bersifat positif dan juga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini menguji Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. Penelitian ini menguji enam variabel yang terdiri dari variabel X sebagai modal kerja yang terdiri dari *Gross Profit Margin*, *Operating Ratio* dan *Working Capital Total to Asset (WCTA)*. Dan untuk variabel Y sebagai Profitabilitas yang terdiri dari *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian analisis regresi linier sederhana beserta uji t didapati pengaruh sebagai berikut :
  - a. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara Cash Ratio (X1) dan ROI (Y1)
  - b. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara Gross Profit Margin (X1) dan ROE (Y2)

- c. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara Cash Ratio (X1) dan NPM (Y3)
- d. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara Current Ratio (X2) dan ROI (Y1)
- e. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara Current Ratio (X2) dan ROE (Y2)
- f. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara Current Ratio (X2) dan NPM (Y3)
- g. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara WCTA (X3) dan ROI (Y1)
- h. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara WCTA (X3) dan ROI (Y2)
- i. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara WCTA (X3) dan ROI (Y3)

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, rendahnya pengaruh antara modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Presol Indo Prima Palembang diharapkan agar pihak perusahaan terus berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan dalam hal keuntungan bersih keuangan. Berdasarkan hasil penelitian diatas, bervariatifnya hubungan antara modal kerja terhadap profitabilitas pada PT.Presol Indo Prima Palembang menandakan bahwa adanya ketidak seimbangan , maka dari itu diharapkan pihak perusahaan dapat lebih memperhatikan komponen-komponen sehingga dapat terciptanya hubungan yang selaras atau positif Bagi Penelitian Selanjutnya Diharapkan dapat menggunakan penelitian ini untuk mengembangkan lebih lanjut dalam menganalisis pengaruh dan hubungan, yaitu dengan menambah periode penelitian, mengganti penelitian dengan objek yang lain, serta menambah variabel lainnya sehingga dapat memperbaiki penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ati Susanti, dengan judul "*Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas*" Cetakan Kesembilan, Penerbit Cipta, Jakarta, 2006
- Ariyanto, *Dasar-Dasar Modal Kerja*, Cetakan Kesembilan, Penerbit Cipta, Jakarta, 2010
- Alwi, Syafarudin, *Alat-alat Analisis dalam pembelanjaan*, Yogyakarta, Andi offset, 2005
- Bhaduri, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Liberty, 2012
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. cet 3. Bandung : Alfabeta
- Gitman. 2010. *Analisis Multivariat Lanjutan dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jumungan, 2006, *Dasar-Dasar Modal Kerja*, Cetakan Kesembilan, Penerbit Cipta, Jakarta, 2010
- Kasmir. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Indonesia. H.1-22.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta Salemba Empat.
- Priainah dan Kusuma, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Liberty, 2006.
- Riyanto, Bambang, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi ketujuh, Penerbit BPF, Yogyakarta, 2013
- Rizal Rizaludin, "*Pengaruh Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha*", 2007
- Supriyadi dan Fazriani, 2015, "*Pengaruh Modal kerja Terhadap Likuiditas dan profitabilitas pada PT. Timah Tbk*"
- Munawir, *Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja*, Bandung : Alfabeta, 2012
- [www.bei.co.id](http://www.bei.co.id). Diakses tanggal 2 April 2016. Pukul 13: 30.
- Yoyon Supriasi, 2012, "*Pengaruh Modal kerja Terhadap Penjualan dan profitabilitas Perusahaan Pada PT. Indocement Tunggul prakarsa tb*"